



## Pengaruh Environmental Disclosure dan Governansi Korporat Terhadap Tax Avoidance

Arnia Nur Junita<sup>1\*</sup>, Ibram Pinondang<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [arniajunita19@gmail.com](mailto:arniajunita19@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ibram@unpam.ac.id](mailto:ibram@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [arniajunita19@gmail.com](mailto:arniajunita19@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the impact of environmental disclosure and corporate governance on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. This study is quantitative, using secondary data in the form of financial reports obtained from the official Indonesia Stock Exchange website. Eight companies were selected as samples using a purposive sampling technique. The data analysis technique employed was panel data regression analysis, which included regression models, model testing, classical assumption testing, and hypothesis analysis using the eViews 13 data processing program. The findings indicate that environmental disclosure has no significant effect on tax avoidance, suggesting that energy sector companies may not view environmental disclosure as a significant factor in influencing their tax strategies. However, corporate governance was found to have a significant impact on tax avoidance, indicating that stronger governance structures can help reduce the likelihood of tax avoidance practices. This study contributes to the understanding of how corporate governance and environmental factors influence tax behavior in Indonesia's energy sector companies and offers insights for both policymakers and investors.*

**Keywords:** Corporate Governance; Energy Sector; Environmental Disclosure; Indonesia Stock Exchange; Tax Avoidance.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengungkapan lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2020-2024. Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Delapan perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang meliputi model regresi, pengujian model, pengujian asumsi klasik, dan analisis hipotesis menggunakan program pengolahan data eViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi mungkin tidak menganggap pengungkapan lingkungan sebagai faktor signifikan dalam memengaruhi strategi pajak mereka. Namun, tata kelola perusahaan ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang lebih kuat dapat membantu mengurangi kemungkinan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana tata kelola perusahaan dan faktor lingkungan memengaruhi perilaku pajak di perusahaan sektor energi Indonesia dan menawarkan wawasan bagi pembuat kebijakan dan investor.

**Kata kunci:** Bursa Efek Indonesia; Penghindaran Pajak; Pengungkapan Lingkungan; Sektor Energi; Tata Kelola Perusahaan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pajak memegang peran strategis dalam kontribusi pembangunan negara, kemudian terdapat kewajiban setiap warga negara untuk mematuhi dan memahami aspek perpajakan menjadi esensial guna optimalisasi penerimaan pajak. Berdasarkan undang-undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, bersifat memaksa sesuai ketentuan undang-undang, tanpa imbalan secara langsung, serta dialokasikan untuk keperluan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Direktorat Jenderal Pajak, sebagai bagian dari pemerintah, terus mengintensifkan upaya

maksimalisasi realisasi penerimaan sektor pajak di Indonesia. Untuk memperkuat peningkatan pendapatan negara dari bidang perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak melaksanakan evaluasi dan perbaikan organisasi melalui reformasi serta reorganisasi perpajakan. Kebijakan tersebut merupakan kunci utama revitalisasi perekonomian nasional sekaligus peningkatan penerimaan negara (Andayani, 2025).

**Tabel 1.** Realisasi dan Target Penerimaan Pajak Tahun 2020-2024.

| Tahun | Target Penerimaan Pajak | Realisasi Penerimaan Pajak | Keterangan               |
|-------|-------------------------|----------------------------|--------------------------|
| 2020  | Rp1.198,8 triliun       | Rp1.070,0 triliun          | 83,9 % terhadap target   |
| 2021  | Rp1.229,6 triliun       | Rp1.231,87 triliun         | 100,19 % terhadap target |
| 2022  | Rp1.485,1 triliun       | Rp1.716,8 triliun          | 115,6 % terhadap target  |
| 2023  | Rp1.818,3 triliun       | Rp1.869,23 triliun         | 102,80 % terhadap target |
| 2024  | Rp1.988,9 triliun       | Rp1.932,4 triliun          | 97,2 % terhadap target   |

Sumber: kemenkeu.go.id (2025)

Berdasarkan data tabel 1 menggambarkan persentase realisasi penerimaan pajak sebagai berikut: pada tahun 2020 mencapai 83,9%; meningkat menjadi 100,19% pada tahun 2021; melampaui target hingga 115,6% pada tahun 2022; menurun ke 102,80% pada tahun 2023; serta kembali menurun menjadi 97,2% pada tahun 2024. Data tersebut mengindikasikan tren penurunan realisasi penerimaan pajak dalam dua tahun terakhir, yang menegaskan bahwa pemenuhan kewajiban oleh wajib pajak merupakan prioritas utama pemerintah dalam mencapai target penerimaan negara. Kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan akan memudahkan pemerintah mewujudkan target tersebut. Dengan demikian, pemerintah dapat mengoptimalkan pengelolaan perekonomian nasional.

Fenomena *tax avoidance* ini sudah beberapa kali terbukti dilakukan oleh perusahaan-perusahaan seperti yang dilakukan PT Adaro Energi Tbk. Salah satu contoh praktik *tax avoidance* terjadi pada kasus praktik *transfer pricing* PT Adaro Energy Tbk dengan dugaan penjualan batu bara ke anak perusahaan di singapura dengan harga di bawah harga pasar. Melalui penggunaan perusahaan tersebut, Global Witness mengungkapkan potensi pengurangan pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia sebesar 125 juta dolar AS, atau sekitar Rp 1,75 triliun (dengan kurs Rp 14 ribu), yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Selain itu Global Witness juga mencatat bahwa adanya peran negara surga pajak yang memungkinkan Adaro Energy untuk menekan beban pajaknya hingga mencapai 14 juta dolar AS per tahun. Kasus ini diselesaikan Mahkamah Agung tahun 2019, mendukung Direktorat Jenderal Pajak (Sugianto, 2019).

Dua faktor utama yang mempengaruhi praktik ini adalah *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) dan governansi korporat (tata kelola perusahaan). *Environmental disclosure* masuk dalam komponen kunci dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang

mencerminkan komitmen etis perusahaan terhadap masyarakat dan ekosistem sekitar. CSR mencakup inisiatif seperti program kesejahteraan sosial konservasi lingkungan, dan dukungan kepentingan publik, dengan tujuan berkontribusi positif bagi pemangku kepentingan seperti karyawan, konsumen, dan komunitas lokal (Cahyati et al., 2023). Berdasarkan penelitian Anilah Fitriani & Benarda (2025), menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian Kalila & Puspitaningrum (2025), menemukan pengaruh positif CSR terhadap penghindaran pajak, sementara itu, Cahyati et al., (2023), menyimpulkan *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah governansi korporat. Tata kelola perusahaan (governansi korporat) merujuk pada sistem pengawasan internal yang memastikan dewan direksi bertindak akuntabel meskipun diberi otonomi pengembangan bisnis. Perusahaan dengan governansi kuat cenderung menghindari eksploitasi celah regulasi perpajakan untuk mengurangi beban fiskal (Rachyu, 2021). Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Pasal 120), yang mengizinkan satu atau lebih komisaris independen, serta Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 yang mewajibkan minimal enam rapat per tahun. Berdasarkan penelitian Rana (2021) dan Kusumawardani et al., (2023) menunjukkan bahwa governansi korporat tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Environmental Disclosure* Dan Governansi Korporat Terhadap *Tax Avoidance*”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Teori Agen (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling tahun 1976, *agency theory* adalah kesepakatan antara satu atau lebih principal perusahaan yang memberikan wewenang kepada beberapa individu sebagai pengelola perusahaan untuk membuat keputusan dalam operasional perusahaan. Pihak yang pertama adalah principal (pemegang saham) yang memberikan otoritas dan tanggung jawab kepada pihak lain yang disebut agen (agent), di mana dalam semua aktivitasnya, pihak principal berfungsi sebagai pengambil keputusan. Teori keagenan pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang mengemukakan bahwa teori ini menggambarkan adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent (Jensen & Meckling, 1976).

Agency problem terwujud dalam *tax avoidance* agresif, di mana manager (agent) memanfaatkan asimetri informasi untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi agresif

seperti *transfer pricing* atau eksploitasi celah regulasi, guna tingkatan laba bersih dan bonus pribadi, sehingga dianggap bahwa manager telah berhasil mengelola usahanya. Di sisi lain, pemerintah sebagai pihak pemilik mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan regulasi yang berlaku (Mangiri & Sasabone, 2023).

Dalam perspektif teori keagenan, pengukuran tingkat *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR), yang diperoleh dari pembagian pajak penghasilan tunai atas laba sebelum pajak. Rasio CETR ini menggambarkan proporsi laba pra-pajak yang dikeluarkan sebagai pajak kas aktual, sehingga mencerminkan beban fiskal riil perusahaan dan agresivitas strategi perpajakan manager (agent) yang berpotensi konflik dengan kepentingan pemegang saham (principal) (Muhammad Ali, Badjuri, 2023).

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi pertama kali dibahas oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, lalu dikembangkan oleh Suchman pada tahun 1995. Mendefinisikan legitimasi sebagai keyakinan atau asumsi bahwa cara kerja sebuah organisasi diinginkan, relevan, atau sesuai dengan norma dan nilai dari masyarakat secara luas. Dalam kerangka ini, perusahaan beroperasi melalui “*social contract*” atau perjanjian implisit dengan masyarakat yang mendefinisikan 5 strategi legitimasi untuk menutup *legitimacy gap*: (1) ubah operasi, (2) ubah persepsi, (3) ubah norma, (4) manipulasi persepsi, (5) konformitas Lindblom charles (1994) dalam (Zahra, 2025).

Dalam konteks *environmental disclosure*, teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan yang rinci sesuai dengan GRI standards 2016 terdiri dari 30 item pada GRI 300 series adalah strategi legitimasi yang proaktif bagi perusahaan sektor energi non-keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketidakcocokan (*legitimacy gap*) karena operasional yang memiliki risiko tinggi terhadap lingkungan (Anisah & Andriyani, 2020; Hikmahtul, 2023). Pengungkapan tersebut tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat, regulator pajak, serta komunitas lokal, tetapi juga secara empiris menekan praktik *tax avoidance* yang agresif yang diukur melalui rasio *cash effective tax rate* (CETR) yang rendah. Transparansi lingkungan meningkatkan pengawasan publik terhadap strategi perpajakan yang berpotensi oportunistik (Muhammad Ali, Badjuri, 2023).

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) didefinisikan sebagai strategi wajib pajak dalam meminimalkan beban fiskal secara legal melalui eksploitasi kelemahan atau celah regulasi perpajakan, tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh), khususnya Pasal 18, secara eksplisit mengatur pencegahan praktik ini melalui kewenangan Direktorat Jenderal Pajak untuk

menentukan kembali penghasilan atau pengurangan berdasarkan substansi ekonomi transaksi (transfer pricing dan hubungan istimewa). Berbeda dengan penghindaran ilegal (*tax evasion*), pendekatan ini melibatkan serangkaian aktivitas bisnis yang sengaja dirancang untuk mengurangi kewajiban pajak melalui interpretasi peraturan yang fleksibel (Rana, 2021).

### ***Environmental Disclosure***

*Environmental disclosure* merupakan penyampaian informasi terkait aspek lingkungan dalam laporan tahunan atau *sustainability report* perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh stakeholder untuk mengevaluasi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, sehingga hak-hak mereka dapat terpenuhi secara memadai (Putra et al., 2021). Pada praktiknya di Indonesia, *environmental disclosure* bersifat sukarela dan strategis sebagai respons legitimasi terhadap legitimasi gap akibat operasi ekstraktif. Perusahaan selektif mengungkapkan GRI *sustainability report* untuk mengubah persepsi publik dari pencemar menjadi *sustainability leader*, mengalihkan perhatian dari emisi B3 ke prestasi PROPER hijau-emas, serta menormalkan ekspektasi masyarakat melalui PJOK 51/2017 (Jayanti, 2023).

### **Governansi Korporat**

Governansi korporat merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan stakeholder lainnya untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan secara efektif melalui mekanisme pengawasan dan keseimbangan kepentingan berbagai pihak, dan pencapaian tujuan jangka panjang (Rachyu, 2021). Pada praktiknya governansi korporat di Indonesia berfokus pada frekuensi rapat dewan komisaris independen yang bertugas mengawasi direksi, menyetujui strategi perusahaan, dan memastikan kepatuhan regulasi. Berdasarkan penjelasan Pasal 120 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT), komisaris independen didefinisikan sebagai “komisaris dari pihak luar” diartikan sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. (Yolanda & Pinondang, 2022).

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Tax Avoidance***

*Environmental disclosure* di perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung meningkat sebagai strategi legitimasi atau *greenwashing* untuk menutupi praktik penghindaran pajak. Perusahaan sering memanfaatkan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah sebagai alasan pengurangan pajak, sehingga pengungkapan justru tinggi meski ada *avoidance*.

H1 = *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### Pengaruh Governansi Korporat Terhadap Tax Avoidance

Dalam tata kelola perusahaan yang baik atau governansi korporat, dewan direksi diberi kebebasan untuk mengembangkan perusahaan, tetapi tetap harus menerapkan prinsip akuntabilitas secara efektif. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik tentu tidak akan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajaknya (praktik *tax avoidance*) (Rachyu, 2021).

H2 = Governansi Korporat tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu sektor energi dengan sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.** Proses Pengambilan Sampel.

| No.                                            | Kriteria                                                                                                       | Tidak Memenuhi Kriteria | Jumlah  |
|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------|
| 1.                                             | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)                                          |                         | 91      |
| 2.                                             | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024                   | -25                     | 66      |
| 3.                                             | Perusahaan sektor energi yang menyediakan <i>annual report</i> secara lengkap selama tahun 2020-2024           | -12                     | 54      |
| 4.                                             | Perusahaan sektor energi yang memiliki data variabel lengkap selama tahun 2020-2024                            | -11                     | 43      |
| 5.                                             | Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan data <i>sustainability report</i> lengkap selama tahun 2020-2024 | -35                     | 8       |
| Total Penelitian                               |                                                                                                                |                         | 5 Tahun |
| Jumlah Data Observasi (5 Tahun x 8 Perusahaan) |                                                                                                                |                         | 40      |

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti (2025)

## Variabel dan Definisi Operasional

Berikut adalah ringkasan mengenai operasi variabel penelitian ini yang dapat di sajikan dalam format tabel yaitu:

**Tabel 3.** Operasional Variabel Penelitian.

| Variabel                      | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                             | Indikator                                                                                                    | Skala Pengukuran |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Environmental Disclosure (X1) | <i>Environmental Disclosure</i> merupakan bagian dari pengungkapan lingkungan yang merupakan bagian dari pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (CSR) yang diartikan sebagai informasi yang diungkapkan terkait aspek lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Putra et al., 2021) | $ED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diungkapkan lingkungan}}$ | Rasio            |
| Governansi Korporat (X2)      | Governansi Korporat merupakan peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau bisa juga diartikan      | Jumlah total rapat dewan komisaris selama setahun                                                            | Rasio            |

| Variabel          | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                      | Indikator                                       | Skala Pengukuran |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------|
|                   | sebagai sistem yang mengatur pengelolaan perusahaan (Deniza, 2023)                                                                                                                                                                                                                     |                                                 |                  |
| Tax Avoidance (Y) | <i>Tax avoidance</i> merupakan isu yang sangat penting untuk dibahas dalam penelitian perpajakan dan manajemen tata kelola perusahaan, karena praktik ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keuangan negara, perusahaan, dan kestabilan ekonomi secara keseluruhan (Rana, 2021) | $CETR = \frac{Cash\ tax\ paid}{Pretax\ income}$ | Rasio            |

Sumber: Penulis, 2025

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui Gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), dan standar deviasi (std. dev.) dari masing-masing variabel penelitian.

| Date: 01/10/26<br>Time: 18:11<br>Sample: 2020 2024 |          |           |           |
|----------------------------------------------------|----------|-----------|-----------|
|                                                    | Y        | X1        | X2        |
| Mean                                               | 0.485898 | 0.633333  | 0.975875  |
| Median                                             | 0.355125 | 0.716667  | 1.000000  |
| Maximum                                            | 2.516014 | 0.966667  | 1.000000  |
| Minimum                                            | 0.019644 | 0.100000  | 0.835000  |
| Std. Dev.                                          | 0.490807 | 0.264306  | 0.045573  |
| Skewness                                           | 2.321147 | -0.612259 | -1.617636 |
| Kurtosis                                           | 9.567211 | 2.148341  | 4.272553  |
| Jarque-Bera                                        | 107.7986 | 3.707943  | 20.14397  |
| Probability                                        | 0.000000 | 0.156614  | 0.000042  |
| Sum                                                | 19.43593 | 25.33333  | 39.03500  |
| Sum Sq. Dev.                                       | 9.394783 | 2.724444  | 0.081000  |
| Observations                                       | 40       | 40        | 40        |

Sumber: Hasil olah data E views-13, 2025.

**Gambar 1.** Uji Statistik Deskriptif.

Berdasarkan gambar 1 diketahui variabel *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR merupakan variabel dependen (Y). Diketahui hasil statistik deskriptif dengan jumlah data 40, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,485898 dan median sebesar 0,355125. Nilai maksimum sebesar 2,516014 terdapat pada PT. Petrosea Tbk pada tahun 2024. Nilai minimum sebesar 0,019644 terdapat pada PT. Elnusa Tbk pada tahun 2024. Standar deviasinya adalah sebesar 0,490807 dimana lebih besar dari nilai rata-rata (mean), yakni  $0,490807 > 0,485898$ .

Variabel *Environmental Disclosure* yang diproksikan dengan ED merupakan variabel independen ke satu (X1). Diketahui hasil statistik deskriptif dengan jumlah data 40, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,633333 dan median sebesar 0,716667. Nilai maksimum sebesar 0,966667 terdapat pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2023. Nilai minimum sebesar 0,100000 pada PT. Alamtri Resources Indonesia Tb pada tahun 2020. Standar deviasinya sebesar 0,264306. Nilai standar deviasi pada variabel *environmental disclosure* lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yakni  $0,264306 < 0,633333$ .

Variabel Governansi Korporat yang diproksikan dengan nilai frekuensi rapat merupakan variabel independen ke dua (X2). Diketahui hasil statistik deskriptif dengan jumlah data 40, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,975875 dan median sebesar 1,000000. Nilai maksimum sebesar 1,000000 dimiliki oleh beberapa Perusahaan yaitu PT. Alamtri Resources Indonesia Tb pada tahun 2020. Nilai minimum sebesar 0,835000 dimana nilai ini dimiliki oleh PT Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2024. Standar deviasinya adalah sebesar 0,045573 dimana nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata (mean, yakni  $0,045573 < 0,975875$ .

## Analisis Regresi Data Panel

### Common Effect Model (CEM)

| Dependent Variable: Y<br>Method: Panel Least Squares<br>Date: 01/10/26 Time: 18:55<br>Sample: 2020 2024<br>Periods included: 5<br>Cross-sections included: 8<br>Total panel (balanced) observations: 40 |             |                       |             |          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Variable                                                                                                                                                                                                | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
| C                                                                                                                                                                                                       | 3.992214    | 1.600001              | 2.495132    | 0.0172   |
| X1                                                                                                                                                                                                      | 0.357003    | 0.278300              | 1.282802    | 0.2075   |
| X2                                                                                                                                                                                                      | -3.824824   | 1.614784              | -2.368628   | 0.0232   |
| R-squared                                                                                                                                                                                               | 0.172985    | Mean dependent var    |             | 0.485825 |
| Adjusted R-squared                                                                                                                                                                                      | 0.128282    | S.D. dependent var    |             | 0.490812 |
| S.E. of regression                                                                                                                                                                                      | 0.458251    | Akaike info criterion |             | 1.349237 |
| Sum squared resid                                                                                                                                                                                       | 7.769763    | Schwarz criterion     |             | 1.475903 |
| Log likelihood                                                                                                                                                                                          | -23.98475   | Hannan-Quinn criter.  |             | 1.395036 |
| F-statistic                                                                                                                                                                                             | 3.869610    | Durbin-Watson stat    |             | 1.315356 |
| Prob(F-statistic)                                                                                                                                                                                       | 0.029785    |                       |             |          |

Sumber: Eviews-13, 2025.

**Gambar 2.** Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan *Common Effect Model* (CEM) memiliki nilai konstanta sebesar 3,992214 dengan probabilitas sebesar 0,0172. Variabel *environmental disclosure* memiliki koefisien sebesar 0,357003 dengan probabilitas sebesar 0,2075. Variabel governansi korporat memiliki koefisien sebesar -3,824824 dengan probabilitas sebesar 0,0232.

### Fixed Effect Model (FEM)

| Dependent Variable: Y<br>Method: Panel Least Squares<br>Date: 01/10/26 Time: 18:57<br>Sample: 2020 2024<br>Periods included: 5<br>Cross-sections included: 8<br>Total panel (balanced) observations: 40 |             |                       |             |          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Variable                                                                                                                                                                                                | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
| C                                                                                                                                                                                                       | 4.466263    | 1.777399              | 2.512808    | 0.0176   |
| X1                                                                                                                                                                                                      | 0.489157    | 0.318134              | 1.537583    | 0.1346   |
| X2                                                                                                                                                                                                      | -4.396382   | 1.809460              | -2.429665   | 0.0213   |
| Effects Specification                                                                                                                                                                                   |             |                       |             |          |
| Cross-section fixed (dummy variables)                                                                                                                                                                   |             |                       |             |          |
| R-squared                                                                                                                                                                                               | 0.413949    | Mean dependent var    |             | 0.485825 |
| Adjusted R-squared                                                                                                                                                                                      | 0.238134    | S.D. dependent var    |             | 0.490812 |
| S.E. of regression                                                                                                                                                                                      | 0.428405    | Akaike info criterion |             | 1.354821 |
| Sum squared resid                                                                                                                                                                                       | 5.505918    | Schwarz criterion     |             | 1.777041 |
| Log likelihood                                                                                                                                                                                          | -17.09642   | Hannan-Quinn criter.  |             | 1.507482 |
| F-statistic                                                                                                                                                                                             | 2.354456    | Durbin-Watson stat    |             | 1.830429 |
| Prob(F-statistic)                                                                                                                                                                                       | 0.037983    |                       |             |          |

Sumber: Eviews-13, 2025.

**Gambar 3.** Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan *fixed effect model* (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 4,466263 dengan probabilitas 0,0176. Variabel *environmental disclosure* memiliki nilai koefisien 0,489157 dengan probabilitas sebesar 0,1346. Variabel governansi korporat memiliki nilai koefisien -4,396382 dengan probabilitas sebesar 0,0213.

### Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/10/26 Time: 19:02  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C                     | 4.206733    | 1.638779           | 2.566992    | 0.0144 |
| X1                    | 0.416959    | 0.288594           | 1.444795    | 0.1569 |
| X2                    | -4.083567   | 1.658795           | -2.461767   | 0.0186 |
| Effects Specification |             |                    |             |        |
|                       |             |                    | S.D.        | Rho    |
| Cross-section random  |             |                    | 0.220253    | 0.2091 |
| Idiosyncratic random  |             |                    | 0.428405    | 0.7909 |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.192009    | Mean dependent var | 0.318849    |        |
| Adjusted R-squared    | 0.148334    | S.D. dependent var | 0.454051    |        |
| S.E. of regression    | 0.419024    | Sum squared resid  | 6.496504    |        |
| F-statistic           | 4.396301    | Durbin-Watson stat | 1.560210    |        |
| Prob(F-statistic)     | 0.019365    |                    |             |        |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.171252    | Mean dependent var | 0.485825    |        |
| Sum squared resid     | 7.786042    | Durbin-Watson stat | 1.301806    |        |

Sumber: Eviews-13, 2025.

**Gambar 4.** Random Effect Model (REM).

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan *random effect model* (REM) memiliki nilai konstanta sebesar 4,206733 dengan probabilitas sebesar 0,0144. Variabel *environmental disclosure* memiliki koefisien sebesar 0,416959 dengan probabilitas sebesar 0,1569. Variabel governansi korporat (X2) memiliki koefisien sebesar -4,083567 dengan probabilitas sebesar 0,0186.

### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests<br>Equation: Untitled<br>Test cross-section fixed effects |           |        |        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------|--------|
| Effects Test                                                                            | Statistic | d.f.   | Prob.  |
| Cross-section F                                                                         | 1.762139  | (7,30) | 0.1323 |
| Cross-section Chi-square                                                                | 13.776649 | 7      | 0.0553 |

Sumber: Hasil olah data Eviews-13,2025.

**Gambar 5.** Uji Chow.

Berdasarkan gambar 5 menjelaskan bahwa nilai Prob *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0553 yaitu sebesar 0,05 ( $0,0553 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga pada uji *chow* ini model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects                                              |                      |                       |                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Null hypotheses: No effects                                                               |                      |                       |                       |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives |                      |                       |                       |
|                                                                                           | Test Hypothesis      |                       |                       |
|                                                                                           | Cross-section        | Time                  | Both                  |
| Breusch-Pagan                                                                             | 0.902466<br>(0.3421) | 0.062438<br>(0.8027)  | 0.964904<br>(0.3260)  |
| Honda                                                                                     | 0.949982<br>(0.1711) | -0.249875<br>(0.5987) | 0.495050<br>(0.3103)  |
| King-Wu                                                                                   | 0.949982<br>(0.1711) | -0.249875<br>(0.5987) | 0.373529<br>(0.3544)  |
| Standardized Honda                                                                        | 1.378333<br>(0.0841) | 0.145035<br>(0.4423)  | -2.144228<br>(0.9840) |
| Standardized King-Wu                                                                      | 1.378333<br>(0.0841) | 0.145035<br>(0.4423)  | -2.203390<br>(0.9862) |
| Gourieroux, et al.                                                                        | --                   | --                    | 0.902466<br>(0.3303)  |

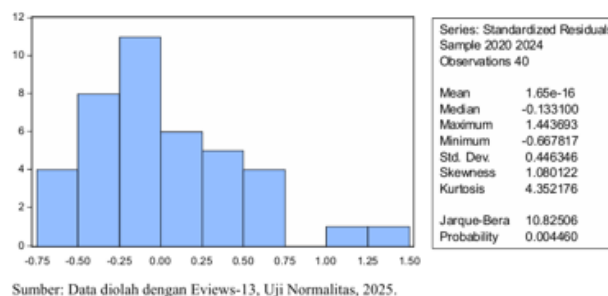
**Gambar 6.** Uji Lagrange Multiplier.

Sumber: Hasil olah data Eviews-13,2025.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 6 menjelaskan bahwa nilai probabilitas *both Breusch-Pagan* untuk pengujian *cross section* tercatat sebesar 0,3421 yaitu  $0,3421 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Sehingga pada uji *lagrange multiplier* ini model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews-13, Uji Normalitas, 2025.

**Gambar 7.** Uji Normalitas.

Pada Gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil *Histogram Normality Test* menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 10,82506, dengan nilai *Probability* sebesar 0,004460. Nilai *probability* tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ( $<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolineritas

| Variance Inflation Factors |                      |                |              |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 01/10/26 Time: 19:47 |                      |                |              |
| Sample: 2020 2024          |                      |                |              |
| Included observations: 40  |                      |                |              |
| Variable                   | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C                          | 2.560002             | 487.6344       | NA           |
| X1                         | 0.077451             | 6.926012       | 1.005324     |
| X2                         | 2.607528             | 474.0165       | 1.005324     |

**Gambar 8.** Uji Multikolineritas.

Sumber : Hasil olah data Eviews-13,2025.

Berdasarkan hasil pengujian multikolineritas, nilai VIF untuk semua variabel independen X1 , X2, dan Y < 10. Hal ini menandakan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolineritas.

### Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey |          |                      |        |
|------------------------------------------------|----------|----------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity              |          |                      |        |
| F-statistic                                    | 14.89820 | Prob. F (2,37)       | 0.0000 |
| Obs*R-squared                                  | 17.84312 | Prob. Chi-Square (2) | 0.0001 |
| Scaled explained SS                            | 25.58886 | Prob. Chi-Square (2) | 0.0000 |

**Gambar 9.** Uji Heteroskedastisitas.

Sumber : Hasil olah data Eviews-13,2025.

Berdasarkan Gambar 9 diketahui bahwa nilai prob *Chi-Square* (Obs\*R-squared) sebesar 17,84312 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.230178  | Mean dependent var    | 0.530000 |
| Adjusted R-squared | 0.139611  | S.D. dependent var    | 0.425608 |
| S.E. of regression | 0.394782  | Akaike info criterion | 1.116513 |
| Sum squared resid  | 2.649494  | Schwarz criterion     | 1.265873 |
| Log likelihood     | -8.165134 | Hannan-Quinn criter.  | 1.145670 |
| F-statistic        | 2.541517  | Durbin-Watson stat    | 1.924015 |
| Prob(F-statistic)  | 0.108222  |                       |          |

Sumber: Hasil olah data Eviews-13, Uji Autokorelasi, 2025.

**Gambar 10.** Uji Autokorelasi.

Berdasarkan pada Gambar 10 di atas adalah nilai *Durbin-Watson Stat* sebesar 1,924015. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai DU sebesar 1,6000 dengan jumlah sampelnya 40 dan jumlah variabel independent 2 (dilihat dari tabel DW), maka didapat nilai 4-DU = 2,4000. Maka dapat disimpulkan  $1,60000 < 1,924015 > 2,4000$ , yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi baik secara positif maupun secara negatif.

## Uji Model Regresi Data Panel

| Dependent Variable: Y<br>Method: Panel Least Squares<br>Date: 01/10/26 Time: 20:36<br>Sample: 2020 2024<br>Periods included: 5<br>Cross-sections included: 8<br>Total panel (balanced) observations: 40 |             |            |             |        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Variable                                                                                                                                                                                                | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C                                                                                                                                                                                                       | 3.992214    | 1.600001   | 2.495132    | 0.0172 |
| X1                                                                                                                                                                                                      | 0.357003    | 0.278300   | 1.282802    | 0.2075 |
| X2                                                                                                                                                                                                      | -3.824824   | 1.614784   | -2.368628   | 0.0232 |

**Gambar 11.** Uji Model Regresi Data Panel.

Sumber : Hasil olah data Eviews-13,2025.

Berdasarkan Gambar 11 di atas diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : *Tax Avoidance*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Variabel

X<sub>1</sub> : *Environmental Disclosure*

X<sub>2</sub> : *Governansi Korporat*

e : Error

$$CETR = 3,992214 + 0,357003 (X_1) + 3,824824 (X_2) + e$$

Berikut hasil analisis regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### ***Tax Avoidance***

Nilai konstanta sebesar 3,992214 menunjukkan bahwa apabila semua variable independen *environmental disclosure* dan *governansi korporat* dianggap konstan atau bernilai tetap, maka nilai dari *tax avoidance* perusahaan adalah 3,992214.

### ***Environmental Disclosure***

Dari persamaan regresi data panel diatas, diketahui koefisien variabel *environmental disclosure* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,357003. Hal ini menunjukkan setiap penambahan satu satuan dari variabel *environmental disclosure*, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0,357003 satuan.

### ***Governansi Korporat***

Nilai konstanta sebesar -3,824824 dan bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila *governansi korporat* naik satu satuan, maka nilai *tax avoidance* akan turun sebesar -3,824824 satuan.

## Uji Hipotesis

### Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.230178  | Mean dependent var    | 0.530000 |
| Adjusted R-squared | 0.139611  | S.D. dependent var    | 0.425608 |
| S.E. of regression | 0.394782  | Akaike info criterion | 1.116513 |
| Sum squared resid  | 2.649494  | Schwarz criterion     | 1.265873 |
| Log likelihood     | -8.165134 | Hannan-Quinn criter.  | 1.145670 |
| F-statistic        | 2.541517  | Durbin-Watson stat    | 1.924015 |
| Prob(F-statistic)  | 0.108222  |                       |          |

Sumber: Hasil olah data Eviews-13, 2025.

**Gambar 12.** Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

Berdasarkan Gambar 12 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* tercatat sebesar 0,139611 atau 13,96% yang artinya kemampuan variabel independen yaitu *environmental disclosure* dan governansi korporat secara bersamaan memengaruhi variabel dependen (*tax avoidance*) sebesar 13,96%. Sementara itu, sisanya sebesar 86,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Uji Signifikan Simultan (Uji *F*)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.172985  | Mean dependent var    | 0.485825 |
| Adjusted R-squared | 0.128282  | S.D. dependent var    | 0.490812 |
| S.E. of regression | 0.458251  | Akaike info criterion | 1.349237 |
| Sum squared resid  | 7.769763  | Schwarz criterion     | 1.475903 |
| Log likelihood     | -23.98475 | Hannan-Quinn criter.  | 1.395036 |
| F-statistic        | 3.869610  | Durbin-Watson stat    | 1.315356 |
| Prob(F-statistic)  | 0.029785  |                       |          |

Sumber: Hasil olah data Eviews-13, 2025.

**Gambar 13.** Uji Signifikan Simultan (Uji *F*).

Berdasarkan Gambar 13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 3,869610 dengan Prob (*F-statistic*) sebesar 0,029785. Maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yakni  $0,029785 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*environmental disclosure* dan governansi korporat) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

### Uji Signifikan Parsial (Uji *T*)

| Dependent Variable: Y                   |             |          |            |             |       |
|-----------------------------------------|-------------|----------|------------|-------------|-------|
| Method: Panel Least Squares             |             |          |            |             |       |
| Date: 01/10/26 Time: 21:04              |             |          |            |             |       |
| Sample: 2020 2024                       |             |          |            |             |       |
| Periods included: 5                     |             |          |            |             |       |
| Cross-sections included: 8              |             |          |            |             |       |
| Total panel (balanced) observations: 40 |             |          |            |             |       |
| Variable                                | Coefficient | t        | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C                                       | 3.992214    | 1.600001 | 2.495132   | 0.0172      |       |
| X1                                      | 0.357003    | 0.278300 | 1.282802   | 0.2075      |       |
|                                         | -           |          |            |             |       |
| X2                                      | 3.824824    | 1.614784 | -2.368628  | 0.0232      |       |

**Gambar 14.** Uji Signifikan Parsial (Uji *T*).

Sumber: Hasil olah data Eviews-13, 2025.

Berdasarkan hasil pada Gambar 14 di atas, dapat dilihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen dan nilai *t* hitung. Penelitian ini menggunakan sampel 8 Perusahaan dan observasi berjumlah 40 dengan variabel independen 2, variabel dependen 1, dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Dengan demikian didapatkan perhitungan *t* tabel adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \{a : df (n - k)\}$$

$$t \text{ tabel} = 5\%: df = (40 - 2)$$

$$t \text{ tabel} = 0,05: df = 38$$

$$t \text{ tabel} = 1,68595$$

Variabel *environmental disclosure* mempunyai nilai probabilitas  $0,2075 > 0,05$ , dengan nilai *t* hitung sebesar 1,282802. Jika dibandingkan dengan *t* tabel yaitu  $(1,282892 < 1,68595)$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, hipotesis pertama ditolak. Variabel *Governansi Korporat* mempunyai nilai probabilitas  $0,0232 < 0,05$  dengan nilai *t* hitung sebesar -2,368628. Jika dibandingkan dengan *t* tabel 1,68595, jika dibandingkan dengan *t* tabel yaitu  $(-2,368628 < 1,68595)$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *governansi korporat* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, hipotesis kedua diterima.

## **Pembahasan Penelitian**

### ***Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Tax Avoidance***

*Tax Avoidance* yang fokus meminimalkan beban pajak melalui strategi *transfer pricing*, *debt shield*, dan *tax incentives* sektor energi dengan target CETR terendah untuk memaksimalkan profitabilitas bersih bagi stakeholders (Wijaya, 2025). Tidak adanya pengaruh terjadi karena keduanya tidak memiliki insentif bersama dan budget terpisah (Lulu Devina Kalila & Dika Puspitaningrum, 2025). Hasil Penelitian ini sejalan dengan Khusna & Subandi (2025) dan Cahyati et al., (2023) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2024) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### ***Pengaruh Governansi Korporat Terhadap Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani et al., 2023; Rana, 2021; Yolanda & Pinondang, 2022) yang menyatakan bahwa *governansi korporat* frekuensi rapat komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Anilah Fitriani & Benarda (2025) dan

Naila Nazatul Qomariah & Abdullah Mubarak (2025) yang menyatakan bahwa governansi korporat proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 maka, kesimpulan yang didapat sebagai berikut: *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Governansi Korporat berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### Saran

Berhubungan dengan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

*Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena bersifat *symbolic disclosure* yang tidak mengikat secara hukum, gagal menciptakan pengawasan efektif stakeholder, dan hanya berfungsi sebagai pelengkap legitimasi bukan pengganti ketaatan pajak wajib. Meskipun demikian, kewajiban membayar pajak sesuai regulasi tetap harus diutamakan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi fiskal negara.

Governansi Korporat berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Frekuensi rapat komisaris independen sebagai pengukuran governansi korporat berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga otoritas jasa keuangan disarankan mewajibkan minimum 6 kali rapat per tahun melalui amandemen POJK 33/2014 Pasal 17 sebagai KPI wajib BEI untuk memastikan perusahaan membayar pajak sesuai dengan regulasi perpajakan nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Andiani, N. (2025). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Anilah Fitriani, A., & Benarda, B. (2025). Influence characteristics executive, corporate social responsibility, and corporate governance to tax avoidance. *Proceedings of Economics Business Innovation & Creativity*, 2(1), 423-435. <https://doi.org/10.32493/ebic.v2i1.51044>
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh corporate governance dan environmental disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 550-565. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4683>
- Cahyati, A. D., Lestari, T., Mulyasari, W., & Idriana, I. (2023). Environmental disclosure, governance score, and tax avoidance: Evidence from Indonesian energy sector companies. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(4), 488-504. <https://doi.org/10.18488/11.v12i4.3525>

- Deniza, W. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Statistik Dan Aplikasi*, 6(1), 45-52.
- Hikmahtul, R. D. (2023). Pengaruh pengungkapan corporate governance, environmental social governance, environmental uncertainty dan corporate reputation terhadap tax avoidance. 45(617), 589-590.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Joseph Aurel Pradipta Wicaksono, D. M. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social, governance, dan sales growth terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47920/32559>
- Khusna, K., & Subandi, H. (2025). ESG disclosure, related party transactions, and executive characteristics on tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 67-83. <https://doi.org/10.33508/jako.v17i1.5837>
- Kusumawardani, F., Ashari, A., & Hidayanti, A. N. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 4(2), 155-170. <https://doi.org/10.30812/rekan.v4i2.3247>
- Lindblom, C. (1994). The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure. Great Britain. [https://books.google.co.id/books?id=K-BRAQAAIAAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=K-BRAQAAIAAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Naila Nazatul Qomariah, & Abdullah Mubarak. (2025). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 680-691. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i4.1261>
- Putra, D., Veronica, U., Swissina, P., & Irawati, A. (2021). Pengaruh environmental performance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap environmental disclosure. *Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 48-54.
- Rana, P. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 32(3), 167-186. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.24>
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan laba terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sub industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 346. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.147>